

**PENGEMBANGAN KURIKULUM
DI MADRASAH ALIYAH BENDA
PESANTREN PERSATUAN ISLAM 67 BENDA
TASIKMALAYA**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh:

DIANA ANGGRAENI

99474211

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2004**

Dra. Asnafiyah, M. Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Diana Anggraeni
Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta melakukan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Diana Anggraeni
NIM : 99474211
Jurusan : KI
Judul : Pengembangan Kurikulum
Di Madrasah Aliyah Benda
Pesantren Persatuan Islam 67 Benda
Tasikmalaya

Maka, Kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut telah
memenuhi syarat guna menempuh ujian munaqasyah.

Harapan Kami semoga dalam waktu singkat Saudara dapat dipanggil dalam
sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.
Atas perhatiannya, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Maret 2004
Pembimbing



Dra. Asnafiyah, M. Pd
NIP: 150 236 439

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Diana Anggraeni
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan serta mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka Kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

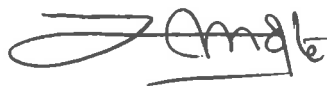
Nama : Diana Anggraeni
NIM : 99474211
Judul : Pengembangan Kurikulum
Di Madrasah Aliyah Benda
Pesantren Persatuan Islam 67 Benda
Tasikmalaya

Sudah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana starata satu dalam bidang Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, Kami serahkan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan selayaknya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Maret 2004
Konsultan



Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP: 150 246 924



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. ; 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP/01.01/69/04

Skripsi dengan judul : **Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Aliyah Benda
Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DIANA ANGGRAENI
NIM : 99474211

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 Maret 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M. Si
NIP : 150 223 031


Drs. Misbah Ulmunir, M. Si
NIP : 150 264 112

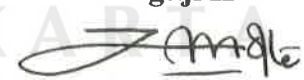
Pembimbing Skripsi


Dra. Asnafiyah, M. Pd
NIP : 150 236 439

Penguji I


Drs. Hamruni, M. Si
NIP : 150 223 092

Penguji II


Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP : 150 246 924



Yogyakarta, 6 April 2004
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Drs. H. Rahmat Suyud, M. Pd
NIP : 150 037 930

MOTTO

يا ايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا ... (التحریم : ٦)

Artinya; “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka . . . ” (Qs; At-Tahrim; 6).*



* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1982/1983), hal. 951.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan

Untuk almamater Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين والصّلاة والسّلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى

اله واصحابه اجمعين. أمّا بعد:

Assalamualaikum, W.r.WB.,

Segala puji serta syukur, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta sallah senantiasa terlimpah dan tercurah kepada sang penuntun umat yakni nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada;

1. Drs. H. Rahmat Suyud, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
2. Drs. Tasman Hamami, M. A selaku Pembimbing Akademik.
3. Pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya.
4. Kepala sekolah beserta guru, staf Tata Usaha dan siswa Madrasah Aliyah Benda Tasikmalaya.
5. Dra. Asnafiyah, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran selama membimbing skripsi ini.

6. Keluarga besar Prof. Dr. H. A. Munir Mulkhan, Su., terutama ibu Siti Amanati, mba Pipit dan bang Davi. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian dan bantuan moril ataupun materil yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Yogya.
7. Bapak/ ibu, Ririn, Hendra, Dika yang tercinta, terkasih dan tersayang. Terima Kasih atas segala curahan kasih sayang, perhatian, kesabaran dan dukungan moril ataupun materil selama ini.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga semua amal yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amien.

Sebagai penutup, bagaimanapun penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, di samping penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian, selanjutnya penulis pun berharap para pembaca bisa memberikan saran dan kritik yang membangun.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Yogyakarta, 10 feb. 2004

Penulis



Diana Anggraeni
99474211

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang	2
C. Rumusan Masalah	12
D. Alasan Pemilihan Judul	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
F. Telaah Pustaka	14
G. Kerangka Teoritik	16
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : Gambaran Umum	
A. Gambaran Umum Pesantren Persatuan Islam Benda Tasikmalaya	
1. Sejarah Berdirinya Dan Letak Geografis	28

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan	30
B. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Benda Tasikmalaya	
1. Sejarah Berdirinya Dan Letak Geografis	30
2. Keadaan Guru Dan Karyawan	31
3. Keadaan Siswa	37
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana	39
BAB III : Pengembangan Kurikulum Tahun 1998-2003 Di Madrasah Aliyah Benda Tasikmalaya	
A. Tujuan	41
B. Materi	48
C. Proses Belajar Mengajar	59
D. Alat dan Media	64
E. Kegiatan Penilaian	72
F. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Upaya Pengembangan Kurikulum	80
G. Usaha-Usaha Yang Dilakukan dalam Upaya Pengembangan Kurikulum	89
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Jumlah guru dan karyawan
- Tabel 2 : Status kepegawaian guru di Madrasah Aliyah Benda
- Tabel 3 : Struktur organisasi Pesantren persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya
- Tabel 4 : Asal tempat tinggal siswa Madrasah Aliyah Benda
- Tabel 5 : Asal sekolah siswa Madrasah Aliyah Benda
- Tabel 6 : Tanggapan guru terhadap tujuan Pendidikan Persatuan Islam
- Tabel 7 : Motivasi siswa masuk di Madrasah Aliyah Benda
- Tabel 8 : Tujuan siswa masuk di Madrasah Aliyah Benda
- Tabel 9 : Harapan siswa setelah lulus dari Madrasah Aliyah Benda
- Tabel 10 : Bidang keilmuan yang ingin diambil siswa saat masuk Perguruan Tinggi
- Tabel 11 : Struktur program kurikulum Madrasah Aliyah Benda Tahun 2003
- Tabel 12 : Tanggapan guru dan siswa terhadap jumlah materi yang dikembangkan
- Tabel 13 : Tanggapan guru terhadap materi yang dikembangkan
- Tabel 14 : Tanggapan guru terhadap bidang keilmuan yang harus ditekankan
- Tabel 15 : Tanggapan siswa tentang mata pelajaran yang paling disukai
- Tabel 16 : Tanggapan siswa terhadap metode mengajar guru
- Tabel 17 : Tanggapan siswa tentang metode mengajar guru yang paling disukai
- Tabel 18 : Tanggapan guru mengenai alokasi waktu yang disediakan
- Tabel 19 : Tanggapan siswa tentang materi yang disampaikan guru
- Tabel 20 : Usaha siswa ketika merasa kesulitan dalam menyerap materi

- Tabel 21 : Tanggapan siswa dan guru tentang sarana dan prasarana yang ada
- Tabel 22 : Tanggapan siswa tentang koleksi buku di Perpustakaan
- Tabel 23 : Cara siswa mendapat buku-buku pelajaran
- Tabel 24: Anjuran guru pada siswa dalam mendapatkan buku-buku mata pelajaran
- Tabel 25 : Tanggapan guru tentang pentingnya LKS
- Tabel 26 : Tanggapan siswa tentang manfaat LKS
- Tabel 27 : Tanggapan siswa tentang intensitas penggunaan Laboratorium
- Tabel 28 : Tanggapan guru dan siswa tentang cara guru memberi hukuman
- Tabel 29: Tanggapan guru dan siswa tentang keberadaan guru yang tidak mencerminkan suri tauladan dan kewibawaan
- Tabel 30: Kegiatan penilaian formatif yang dilakukan guru
- Tabel 31 : Bentuk ulangan harian yang sering digunakan
- Tabel 32: Model ulangan yang paling banyak disukai siswa
- Tabel 33 : Tanggapan siswa tentang tingkat kesulitan ulangan
- Tabel 34 : Waktu guru memberikan tugas pada siswa
- Tabel 35 : Tanggapan guru tentang pengaruh penilaian aspek kepribadian
- Tabel 36 : Tanggapan siswa terhadap hasil rapport yang diberikan guru
- Tabel 37 : Hambatan yang sering dihadapi guru
- Tabel 38 : Tanggapan guru terhadap sistem administrasi yang berlaku
- Tabel 39 : Tanggapan guru tentang sistem administrasi yang didesentralisasikan
- Tabel 40 : Tanggapan guru terhadap perkembangan Madrasah Aliyah Benda
- Tabel 41 : Tanggapan siswa terhadap keharusan tinggal di Asrama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

I. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan adalah proses atau cara, perbuatan mengembangkan.¹ Sedang menurut istilah pengembangan berarti penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan.²

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yakni *currere* yang berarti jarak tempuh lari.³ Dalam perkembangan selanjutnya istilah ini digunakan dalam dunia pendidikan sehingga kurikulum merupakan suatu rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum adalah proses yang mengaitkan satu komponen kurikulum lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik.⁵ Jadi, pengembangan kurikulum pada hakekatnya adalah pengembangan yang dilakukan terhadap komponen-komponen kurikulum, dan komponen-komponen tersebut merupakan sistem dari kurikulum itu sendiri.

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Hal. 414.

² Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaan)*, (Yogyakarta: BPFP, 1998), Hal. 13.

³ Dra. Subandiyah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Hal. 1.

⁴ Drs. H. M. Ahmad, dkk., *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), Hal. 10.

⁵ Dra. Subandijah, *Op. Cit.*, Hal. 36.

II. Madrasah Aliyah Benda

Madrasah Aliyah Benda berada di dalam lingkungan Pesantren Persatuan Islam 67 Benda, tepatnya di jalan Cisalak no.15, Nagarasari, Cipedes, Tasikmalaya, Jawa Barat. Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh Persatuan Islam (Persis). Jenjang pendidikan yang ada terdiri dari; *Raudhatul Athfal Al-Qur'an* (TK), Madrasah Ibtidaiyah (SD), *Diniyyah Ula* (setingkat SD, tapi materi khusus Agama dan dilaksanakan sore hari), *Tadhijiyah* (pendidikan pra Tsanawiyah, selama satu tahun), Madrasah Tsanawiyah (SLTP), *Diniyyah Wushta* (pendidikan pra Aliyah, selama satu tahun), dan Madrasah Aliyah (SMU).

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Aliyah Benda Pesantren Persatuan Islam (PPI) 67 Benda Tasikmalaya” adalah proses pengembangan terhadap komponen-komponen kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan lembaga pendidikan Persatuan Islam (Persis) di tingkat menengah, dengan studi kasus di Madrasah Aliyah Benda Pesantren Persatuan Islam Tasikmalaya.

B. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi telah melanda semua negara-negara di seluruh belahan dunia, termasuk negara-negara Muslim. Globalisasi pada kenyataannya membawa dampak pada segala bentuk kehidupan manusia. Di satu pihak, globalisasi berdampak positif yakni dengan kemajuan sains dan teknologi

memberikan kemudahan-kemudahan pada setiap aktivitas hidup manusia. Namun, di pihak lain ternyata globalisasi membawa degradasi moral yakni dengan semakin terkikisnya nilai-nilai Islam dari tubuh masyarakat Islam.

Globalisasi yang datang dari Barat memang tidak terlalu menjadi masalah bagi negara-negara maju yang dalam hal ini dikuasai oleh Barat, karena mereka lebih unggul dalam berbagai bidang kehidupan termasuk bidang ekonomi, sains dan teknologi. Tetapi, berbeda dengan negara-negara Muslim yang tergolong mayoritas sebagai negara-negara miskin dan berkembang termasuk Indonesia, maka dampak globalisasi terasa begitu membebani walaupun pada akhirnya mau tidak mau harus dihadapi.

Permasalahan yang sangat esensial yang timbul dalam negara-negara Muslim adalah ketika dampak globalisasi datang dari Barat yang dari segi kultur berbeda, sehingga menyebabkan krisis moral dalam sendi-sendi masyarakat Muslim. Maka, merupakan sebuah tantangan bagi negara-negara Muslim untuk melaksanakan pembaharuan terhadap sistem pendidikan Islam dimana pendidikan harus bisa memberikan pengembangan terhadap sains dan teknologi, namun tidak mengenyampingkan moral yang terkandung dalam nilai-nilai Islam. Akhirnya, merupakan tantangan bagi pendidikan Islam untuk bisa mencetak manusia-manusia yang menguasai IPTEK namun tetap kaya akan IMTAK.

Pendidikan Islam sudah saatnya melakukan pembaharuan dan pengembangan sistem pendidikan Islam dengan serius. Selama ini, usaha pembaharuan dan pengembangan tersebut dilakukan secara sepotong-

sepotong atau tidak komprehensif dan menyeluruh. Lembaga pendidikan harus dikelola secara profesional bukan hanya dalam soal pengajaran, pemberian honor, tunjangan atau pengelolaan administrasi dan keuangan. Profesionalisme pun mutlak harus dilaksanakan dalam perencanaan, penyiapan tenaga pengajar, kurikulum dan pelaksanaan pendidikan Islam itu sendiri.⁶

Persatuan Islam (Persis) dalam hal ini sebagai salah satu organisasi yang dikatakan besar dan sejajar dengan organisasi yang saat ini paling berkembang yakni Nadhatul Ulama dan Muhammadiyah. Apalagi dari segi historis Persatuan Islam (Persis) menempatkan dirinya sebagai kelompok modernis Islam di mana terdapat nama-nama tokoh yang berpengaruh dari berbagai organisasi politik, keagamaan, dan sosial seperti A. Hasan dan M. Natsir. A. Hasan merupakan tokoh kharismatik yang menjadi ujung tombak dan figur orang untuk masuk Persatuan Islam (Persis). Sementara Natsir sendiri merupakan tokoh intelektual yang membawa Persatuan Islam (Persis) pada sentuhan-sentuhan modern sebagai sebuah organisasi.⁷ Di samping itu, Persatuan Islam (Persis) sering dikenal dan disebut sebagai pembaharu (mujaddid, Modernis), karena mereka merupakan golongan muda yang menempatkan diri sebagai kelompok modernis Islam yang berhadapan dengan golongan tua yang tradisional. Jadi, ada *trade mark* (merk) yang

⁶ Prof. Dr. Azyumardi Azra, M.A., *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), Hal. 59-60.

⁷ Dadan Wildan, *Yang Dai Yang Politikus: Hayat dan Perjuangan Lima Tokoh Persis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), Hal. 55.

pernah diberikan Persatuan Islam (Persis) dalam pentas sejarah gerakan umat Islam di Indonesia.⁸

Menurut Deliar Noer, Persatuan Islam (Persis) didirikan di Bandung pada permulaan tahun 1920, ketika orang-orang Islam di daerah-daerah lain telah lebih dahulu maju dalam berusaha untuk mengadakan pembaharuan dalam agama.⁹ Sedang menurut Qonun Asasi, Persatuan Islam (Persis) didirikan di Bandung pada tanggal 12 September 1923. Ide pendirian organisasi ini berasal dari pertemuan kenduri yang diadakan secara berkala di rumah salah seorang anggota keluarga yang berasal dari Sumatera Selatan dan Palembang yang sudah lama tinggal di Bandung.¹⁰

Persatuan Islam (Persis) lahir sebagai jawaban atas kondisi umat Islam yang tenggelam dalam kejumudan (kemandekan berfikir), terperosok dalam kehidupan mistisme yang berlebihan, terperangkap dalam tumbuh suburnya *khurafat*, *bid'ah*, *takhayul*, *syirik*, *musyrik* dan lebih dari itu terbelenggu oleh penjajahan kolonial Belanda yang berusaha memadamkan cahaya-cahaya Islam.¹¹

Seperti halnya Nadhatul Ulama dan Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis) pun turut serta berkecimpung dalam bidang pendidikan di samping dakwah dan kemasyarakatan. Dalam bidang pendidikan Persatuan Islam (Persis) mendirikan sebuah Madrasah yang semula khusus untuk anak-anak Persatuan Islam (Persis), namun kemudian diperuntukkan bagi umum.

⁸ A. Lathief Mukhtar, *Gerakan Kembali ke Islam: Warisan Terakhir*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), Hal. 210.

⁹ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1982), Hal. 95.

¹⁰ *Ibid.* Hal., 159.

¹¹ Dadan Wildan, *Op. Cit.* Hal. 3.

Persatuan Islam (Persis) juga mendirikan lembaga pendidikan Islam (Pendis), sebuah proyek yang dirancang oleh Natsir. Lembaga ini terdiri dari beberapa Taman Kanak-Kanak, HIS (1930), MULO (1931), satu Sekolah Guru dan Sekolah Tinggi Agama Islam Persatuan Islam (STAIP). Di samping itu, Persatuan Islam (Persis) juga mendirikan pesantren di Bandung (1936) untuk kader-kader yang menyebarkan agama yang kemudian dipindahkan ke Bangil, Jawa Timur. Kegiatan pendidikan Persatuan Islam (Persis) yang lain adalah diselenggarakannya kursus-kursus keagamaan bagi orang dewasa.

Pada perkembangan selanjutnya, setelah Indonesia merdeka sampai kini. Ternyata organisasi Islam yang terlihat lebih maju dan eksis dalam bidang pendidikan adalah Nadhatul Ulama dan Muhammadiyah. Sementara Persatuan Islam (Persis) seolah tenggelam dalam pentas sejarah gerakan pendidikan Islam di Indonesia. Berdasar catatan Deliar Noer (1985:97), bahwa Persatuan Islam (Persis) sejak awal berdirinya kurang menekankan pada kegiatan organisasi. Ia tidak terlalu berminat untuk menambah banyak cabang atau menambah banyak anggota selain atas inisiatif peminat dan tidak atas rencana pimpinan organisasi.¹² Maka, hal itu menyebabkan secara kuantitas Persatuan Islam (Persis) kalah dari kedua organisasi tersebut. Sebab lain adalah secara popularitas yang dimiliki oleh Persatuan Islam (Persis) saat itu tampaknya memusatkan diri pada konteks dan *entertainment* sosial yang ditawarkan dalam banyak pertemuan kuliah dan perdebatan yang diorganisasikan.¹³

¹² Deliar Noer, *Op.Cit.*, Hal. 97.

¹³ Howard M. Federsfiel, *Persatuan Islam: Pembaharuan Islam abad XX*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 1996), Hal. 20.

Di samping sebab-sebab di atas, ada banyak sebab lain yang lebih mendasar. Sebagaimana dikatakan A. Lathief Mukhtar (ketua umum 1983-1997), bahwa Pesantren Persatuan Islam mengalami kemandekan dalam bidang manajemen pendidikan, termasuk dalam hal kesejahteraan para ustadz. Hal tersebut, dikarenakan dampak dari penekanan pembaruan (tajdid) hanya pada bidang akidah dan ibadah mahdah, kurang melebar pada bidang muamalah dan terlalu besarnya perhatian pengurus yang dominan terhadap pemikiran politik. Ketika kini, zaman sedang berkembang secara dinamis, kurikulum relatif statis, metode belajar mengajar dan sistem evaluasi tidak dikaji, akibatnya pendidikan kurang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, diadakanlah pembaharuan kurikulum dan silabus meskipun prosesnya masih tersendat-sendat karena adanya sikap “karatan” dan tidak adanya dana yang menopang. Sehingga, Lathief mengatakan bahwa gejala penurunan mutu dalam lembaga pendidikan Pesantren adalah karena jumlah murid perkelas tidak sesuai dengan ketentuan, upaya pemecahan kurang difikirkan dan adanya peningkatan ketidak hadiran sebagian ustadz.¹⁴

Berdasarkan pandangan Lathief tersebut. Dalam hal ini, Drs. Jajang Jarwin selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Benda mengakui jika pada saat itu lembaga pendidikan Persatuan Islam (Persis) mengalami kemandekan dalam bidang pendidikan.¹⁵

Rupa-rupanya cuaca politik yang ada di Indonesia sejak Indonesia merdeka turut menjadi penyebab terjadinya kemandekan tersebut, sekaligus

¹⁴ A. Lathief Mukhtar, *Op. Cit.*, Hal. 201.

¹⁵ Wawancara Pada Tanggal 27 Mei 2003.

menjadi faktor penyebab sulitnya lembaga pendidikan Persatuan Islam (Persis) berkembang seperti yang lainnya. Apalagi, sejak kemunculannya, organisasi ini secara terang-terangan menolak dan menentang kebijakan-kebijakan pemerintah yang dianggap bertentangan dengan misi Persatuan Islam (Persis) sebagai pembaharu. Sehingga, wajar apabila banyak tekanan-tekanan dari pemerintah.

Sebagaimana dikatakan Lathief, bahwa ketika berhadapan dengan orde lama di bawah Soekarno, nasib Masyumi di kubur. Walaupun, pada akhirnya Soekarno pun di kubur, digantikan oleh orde baru.¹⁶ Saat itu, Persatuan Islam (Persis) merupakan anggota istimewa Masyumi yang mengeluarkan “manifesto politik”, isinya sebagian besar menolak konsepsi Soekarno tentang Nasakom.¹⁷

Bergantinya kekuasaan ke tangan orde baru, rupanya tidak terlalu membawa angin segar bagi pengembangan lembaga pendidikan Persatuan Islam (Persis). Menurut keterangan Kepala sekolah sendiri (Drs. Jajang Jarwin), bahwa pada saat orde baru pun organisasi ini kurang memberi dukungan terhadap Golkar sebagai penguasa pada zaman itu. Akibatnya, lembaga-lembaga pendidikan Persatuan Islam (Persis) tidak mendapat dukungan dana seperti halnya terhadap lembaga pendidikan lainnya.¹⁸

Setelah tumbangnya orde baru, membawa banyak pencerahan dan pembaharuan yang berarti bagi pengembangan lembaga pendidikan Persatuan Islam (Persis). Di samping hal itu tidak lepas dari peranan Lathief sendiri

¹⁶ A. Lathief Mukhtar, *Op. Cit.*, Hal. 210.

¹⁷ Dadan Wildan, *Op. Cit.*, Hal. 13.

¹⁸ Wawancara Pada Tanggal 27 Mei 2003.

sebagai pimpinan Persatuan Islam (Persis) di penghujung abad ke-20. Pemikiran beliau dikenal dengan berbagai pemikirannya yang cenderung mengarah pada era keterbukaan. Pendekatan yang digunakan cenderung *Low Profile* dan *Persuasif Educatif*, sehingga menghilangkan kesan “garang” dari Persatuan Islam (Persis).¹⁹

Pemikiran Lathief berangkat dari pendapat Prof. Dr. Ing Wardiman Djojonegoro bahwa salah satu tantangan masa depan adalah munculnya kolonialisme dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka, diperlukanlah upaya peningkatan SDM yang tangguh yang bukan hanya menekankan kompetensi dalam bidang IPTEK, akan tetapi juga menekankan kompetensi dalam bidang iman dan takwa yang merupakan bingkai dari kompetensi IPTEK, sehingga lebih bermakna baik dalam konteks kebangsaan ataupun penghambaan terhadap Allah Swt.²⁰ Jadi, dengan pemikiran Lathief yang lebih terbuka dari pada para pendahulunya, menampakakan bahwa Persatuan Islam (Persis) semakin terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut secara tidak langsung membawa pembaharuan terhadap lembaga pendidikan ini.

Namun, walaupun begitu. Lebih lanjut Lathief mengatakan, bahwa arah pendidikan tidak hanya menekankan pada pengembangan IPTEK, karena manusia bukan sekedar menguasai teknologi, tenaga kerja praktis, betapapun perlunya dan canggihnya. Manusia memerlukan pribadi yang takwa, jujur, adil, lurus, yang membina dan memelihara bumi ini sesuai dengan

¹⁹ Dadan Wildan, *Op. Cit.*, Hal.15.

²⁰ A. Lathief Mukhtar, *Op. Cit.*, Hal.177-178.

kedudukannya sebagai khalifah di muka bumi.²¹ Maka, Pemikiran Lathief tersebut tidak membuatnya kehilangan identitas sebagai orang Persatuan Islam (Persis) yang terkenal dengan sikap tegasnya terhadap syariat agama.

Pemikiran Lathief sejalan dengan pendapat Azyumardi Azra, bahwa sistem pendidikan Islam harus senantiasa mengorientasikan diri kepada menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat kita sebagai konsekuensi yang logis dari perubahan. Dalam hal ini, pendidikan Islam harus mempunyai orientasi. Di samping harus bisa menyajikan materi-materi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga harus bisa memberikan materi-materi yang menyangkut penanaman, pemahaman dan pengamalan ajaran agama.²²

Seiring runtuhnya orde baru, kebetulan dalam tubuh Persatuan Islam (Persis) terjadi peralihan kepemimpinan. Dengan wafatnya A. Lathief Mukhtar, maka kepemimpinan beralih kepada Drs. Shiddiq Amien (1997-2000). Hal tersebut membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan lembaga pendidikan, khususnya bagi pihak Pesantren Persatuan Islam 67 Benda. Apalagi Shiddiq Amien sendiri merupakan pimpinan Pesantren ini sejak tahun 1976.

Pesantren Persatuan Islam 67 Benda secara lebih leluasa dan maksimal dapat mengembangkan kurikulum yang telah dirancang bersama. Di samping itu, dapat melakukan pembaharuan atas sistem pendidikan di

²¹ *Ibid.*, Hal.182-184.

²² Azyumardi Azra, *op. Cit.*, Hal.57-59.

dalamnya. Begitupun yang terjadi di Madrasah Aliyah Benda yang berdiri pada tahun 1983.

Sebagaimana dikatakan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Benda, pembaharuan yang dilakukan adalah dengan mengadakan perbaikan dan penambahan terhadap sarana-prasarana yang menunjang kegiatan belajar-mengajar. Berkaitan dengan perekrutan tenaga pendidik, lembaga ini mulai menerima tenaga pendidik dari Depag dan Depdiknas. Bahkan, tenaga dari luar yang sekiranya dianggap diperlukan. Hal itu menunjukkan adanya hubungan yang lebih baik dengan pemerintah. Di samping itu, dana-dana dari pemerintah pun mulai mengalir sebagaimana dana-dana yang diberikan terhadap lembaga pendidikan lainnya.²³

Dari tahun ke tahun, jumlah siswa terus bertambah. Perkembangan tersebut memang sangat menggembirakan bagi pihak lembaga, karena hal itu menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Persatuan Islam (Persis) sudah banyak dikenal masyarakat luas. Namun, kini di pihak lain ternyata timbul kekhawatiran. Kekhawatiran tersebut berkenaan dengan materi kurikulum yang telah ditetapkan, di mana jumlah mata pelajaran yang diberikan lebih dari dua kalilipat materi yang diberikan di lembaga pendidikan lainnya. Banyaknya materi yang diberikan telah membuat sebagian siswa kesulitan dalam menguasai materi tersebut. Tentu saja hal ini menghambat bagi tercapainya tujuan pendidikan lembaga Madrasah Aliyah Benda.²⁴

²³ Wawancara Pada Tanggal 27 Mei 2003

²⁴ Wawancara Pada Tanggal 27 Mei 2003

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengangkat tentang pengembangan kurikulum yang dilakukan lembaga pendidikan Persatuan Islam (Persis), dengan mengambil studi kasus di MA Benda Pesantren Persatuan Islam (PPI) 67 Benda, Tasikmalaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam hal ini pokok masalah yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Benda, Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya periode 1998-2003?

D. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis mencoba mengangkat judul seperti di atas karena berdasar atas alasan berikut:

1. Persatuan Islam (Persis) merupakan salah satu organisasi yang bukan hanya pernah berperan dalam pentas sejarah di masa lampau, akan tetapi sampai saat ini pun selalu turut serta dalam pergerakan umat Islam baik dalam bidang sosial, masyarakat, dakwah ataupun dalam bidang pendidikan. Namun, untuk saat ini hanyalah segelintir orang yang mengetahui tentang pergerakan daripada organisai Islam ini. Oleh karena itu, kiranya penulis merasa tertarik untuk kembali mengangkat nama organisasi ini lewat pergerakannya dalam bidang pendidikan.

2. Menyikapi tentang tantangan masa depan dan pengaruh arus globalisasi yang semakin merambah ke dalam setiap sendi kehidupan masyarakat, Persatuan Islam (Persis) sebagai gerakan pembaharu berusaha membenahi sistem pendidikannya. Salah satunya adalah revitalisasi terhadap pengembangan kurikulum. Hal itu dilakukan Persatuan Islam (Persis) sebagai wujud tanggung jawab terhadap bangsa dan agama dalam usaha membentuk manusia yang tangguh dan berkompetensi bukan hanya dalam IPTEK, akan tetapi berkompetensi dalam IMTAK juga.
3. Pengembangan kurikulum pendidikan yang ditawarkan lembaga pendidikan Persatuan Islam (Persis) telah diakui oleh pemerintah, sehingga bisa menjadi alternatif bagi masyarakat untuk menempuh pendidikan. Di samping itu, jenjang pendidikan dapat ditempuh dari mulai Tingkat Dasar sampai Perguruan Tinggi.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan:

1. Penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan pendidikan Islam dalam lembaga pendidikan Persatuan Islam (Persis), khususnya di tingkat Madrasah Aliyah.
2. Penulis ingin mengetahui tentang pengembangan kurikulum pendidikan yang diselenggarakan lembaga pendidikan Persatuan Islam (Persis), khususnya di tingkat Madrasah Aliyah.

2. Kegunaan:

1. Diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi penulis menyangkut tentang kegiatan pendidikan yang diselenggarakan lembaga pendidikan Persatuan Islam (Persis), khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah.
2. Diharapkan dapat memberi motivasi dan manfaat bagi para peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih jauh tentang kegiatan pendidikan di lembaga Persatuan Islam (Persis).
3. Diharapkan dapat memberi masukan pada lembaga pendidikan Persatuan Islam (Persis) dalam upaya pengembangan kurikulum pendidikan.

F. Telaah Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan telaah pustaka terhadap beberapa buah skripsi yang membahas tema yang sama yakni masalah pengembangan kurikulum. Para penulis terahulu dalam melakukan penelitiannya mempunyai kajian yang beragam. Seperti halnya skripsi yang ditulis oleh Inayatul Maulah (KI : 2001), dengan judul “Pengembangan Kurikulum Terpadu Di MTs Yayasan Ali Maksum, Pondok Peantren Krapyak, Yogyakarta”. Skripsi tersebut membahas tentang struktur pengembangan kurikulum terpadu dan bagaimana implementasi dalam pengembangan kurikulumnya.

Masih dalam tema yang sama, Fitriyani (KI : 2001) dengan judul skripsi “Pengembangan Kurikulum Di SMU Takhassus al-Qur’an, Kalibeber, Wonosobo”. Skripsi tersebut membahas tentang pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di SMU Takhassus dan bagaimana hasil daripada pengembangan kurikulumnya.

Skripsi lain ditulis oleh Nurhidayah (KI ; 2002), dengan judul “Prinsip-Pinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas I Madrasah Aliyah). Penelitian yang dilakukan adalah dengan jenis perpustakaan (library Research). Skripsi tersebut membahas tentang kondisi kurikulum pendidikan Akidah Akhlak Kelas I Madrasah Aliyah dan bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Tingkat Madrasah Aliyah.

Skripsi terakhir yang menjadi telaah pustaka adalah sebuah judul “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di MTsN Paron, Ngawi, Jawa Timur”, ditulis oleh Hujjatur Rohmah (KI : 2002). Skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan dan pengembangan kurikulum muatan lokal, tujuan pengajaran kurikulum muatan lokal, kondisi dalam penetapan kurikulum muatan lokal, serta memaparkan bagaimana kendala yang dihadapi dan usaha yang dilakukan dalam pengembangannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memang masih mengangkat tema yang sama dengan para penulis terdahulu. Namun, yang membedakan skripsi ini adalah terletak pada lokasi penelitian dan model pengembangan kurikulum yang berada di bawah kebijaksanaan suatu organisasi Islam. Dalam hal ini

Persatuan Islam (Persis). Oleh karena masih jarang penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap lembaga pendidikan Persatuan Islam (Persis), maka diharapkan dengan penulisan skripsi ini akan menambah khasanah bagi beragamnya penelitian-penelitian yang dilakukan dalam dunia pendidikan.

G. Kerangka Teori

I. Teori Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan pendapat Beane kurikulum dipandang dari empat aspek, yakni; kurikulum sebagai produk merupakan hasil perencanaan, pengembangan atau rekayasa kurikulum; kurikulum sebagai program pada hakekatnya merupakan kurikulum yang berbentuk program nyata, dalam bentuk ektrim berbentuk pelajaran cawu; Kurikulum sebagai hasil belajar yang ingin dicapai, mendeskripsikan kurikulum sebagai pengetahuan, keterampilan, perilaku sikap dan berbagai bentuk pemahaman terhadap suatu bidang studi; dan kurikulum sebagai pengalaman belajar merupakan akumulasi pengalaman pendidikan (agama Islam) yang diperoleh siswa sebagai hasil dari aktifitas, situasi, dan kondisi yang telah direncanakan.²⁵

Berdasarkan pandangan Beane tersebut, kurikulum tidak hanya dipandang dari satu sudut pandang semata. Kurikulum harus dipandang dari keempat sudut pandang sebagaimana di atas. Dengan demikian, bahwa kurikulum sebagai bagian dari sistem pendidikan, maka pengembangannya dapat dilakukan secara komprehensif.

²⁵ Dr. Suyanto, M. Ed., Ph. D dan Drs. Jhihad Hisyam, M. Pd., *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millenium III*, (Yogyakarta: Adi Cita, 2000), Hal. 74-76.

Adapun teori-teori tentang pengembangan kurikulum ini banyak dikemukakan oleh para ahli. Caswell mengartikan pengembangan kurikulum sebagai alat untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas mengajarkan bahan, menarik minat murid dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Sementara Beane, Topler dan Allesa menyatakan perencanaan atau pengembangan kurikulum adalah suatu proses di mana partisipasi pada berbagai tingkat dalam suatu keputusan tentang tujuan direalisasikan melalui proses belajar mengajar dan apakah tujuan dan alat itu serasi dan efektif. Maka, pengembangan kurikulum dapat dikatakan merupakan suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik.²⁶

Dalam rangka pengembangan kurikulum, maka akan mencakup penyusunan kurikulum itu sendiri, pelaksanaan di sekolah-sekolah yang disertai dengan penilaian yang intensif dan penyempurnaan yang dilaksanakan terhadap komponen-komponen tertentu.²⁷ Jadi, jelaslah bahwa komponen-komponen itu merupakan sasaran dari upaya pengembangan kurikulum.

Adapun komponen-komponen kurikulum menurut Subandijah meliputi; tujuan, isi atau materi, organisasi atau strategi, media dan proses belajar mengajar. Sedang sistem administrasi dan supervisi, pelayanan

²⁶ Dra. Subandiyah, *Op.Cit.*, Hal. 38.

²⁷ Drs. Hendyat Soetopo dan Drs. Wasty Soemantoro, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Hal. 45.

bimbingan dan penyuluhan dan sistem evaluasi, termasuk dalam komponen penunjang kurikulum.²⁸ Sedang menurut Nana Syaodih, komponen utama kurikulum meliputi; tujuan, bahan ajar, metode-alat dan penilaian.²⁹

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam rangka revitalisasi pendidikan agama Islam maka diperlukan sebuah pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang bisa merespon perkembangan masyarakat dengan tidak mengenyampingkan nilai-nilai moral yang ada di dalamnya, sehingga kurikulum pendidikan Islam harus mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:³⁰

1. Prinsip Umum

- a. Relevansi, yakni adanya kesesuaian antara tujuan, isi dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.
- b. Flexibilatas, yakni kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur atau flexibel. Kurikulum harus bisa mmepersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, di sini dan di tempat lain bagi anak yang memiliki latar belakang yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula. Kurikulum yang baik adalah yang bisa memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak.

²⁸ Dra. Subandijah, *Op. Cit.*, Hal. 4.

²⁹ Prof. DR. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), Hal. 3.

³⁰ *Ibid.*, Hal. 150-155.

- c. Kontinuitas, yakni adanya kesinambungan atau perkembangan dan proses belajar anak. Maka, pengalaman belajar yang disediakan hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas dan lainnya, antara satu jenjang dan jenjang lainnya, juga antara pendidikan dan pekerjaan. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan serempak bersama-sama dan perlu selalu ada komunikasi dan kerjasama antara pengembang kurikulum dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi.
- d. Praktis, yakni mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biaya yang murah. Prinsip ini juga disebut sebagai prinsip efesiensi.
- e. Efektifitas yakni harus murah, sederhana dan murah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan.

2. Prinsip Khusus

a. Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai oleh suatu aktifitas yang berfungsi untuk mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi³¹. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum tau jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus).

³¹ Syahminar Zaini, *Prinsip-Prinsip dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), Hal. 35.

Perumusan tujuan pendidikan bersumber pada ketentuan dan kebijaksanaan pemerintah, survei terhadap masyarakat atau para ahli pengalaman negara-negara lain atau berdasarkan atas penelitian.

b. Prinsip berkenaan dengan isi

Isi pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan dengan berbagai pertimbangan. Pertama, perlu penjabaran tujuan pendidikan atau pengajaran dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. Kedua, Isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga, unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis.

c. Prinsip berkenaan dengan proses belajar

Berkaitan dengan proses belajar mengajar, maka pengembangan kurikulum harus mengembangkan metode dan teknik belajar mengajar. Teknik atau metode yang dikembangkan harus sesuai dengan bahan pelajaran, dapat memberikan kegiatan yang bervariasi, juga harus menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

d. Prinsip berkenaan dengan media dan alat pengajaran

Alat adalah segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya tujuan pendidikan.³² Maka, batasan dari alat pendidikan adalah suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

³² Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) Hal. 95.

Media secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Jadi, media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.³³

Dalam menggunakan alat ataupun media maka perlu diperhatikan tentang alat atau media yang diperlukan, pengorganisasian alat dalam bahan pelajaran (modul, paket belajar), dan pengintegrasian dalam seluruh kegiatan belajar.

e. Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian

Evaluasi atau penilaian dalam proses belajar mengajar dibedakan menjadi evaluasi hasil belajar dan evaluasi pelaksanaan mengajar.

Dalam evaluasi hasil belajar mengajar dibedakan menjadi evaluasi *formatif* dan *sumatif*. Dalam mengevaluasi komponen-komponen dan proses pelaksanaan mengajar bukan hanya dapat dilakukan dengan tes tetapi juga bisa dilakukan dalam bentuk nontes, seperti; observasi, studi dokumenter, analisis hasil pekerjaan, angket ataupun *checklist*.³⁴ Berdasarkan evaluasi tersebut, maka harus bisa memberikan perbaikan terhadap proses pengembangan kurikulum selanjutnya.

³³ Prof. Dr. H. Asnawir dan Drs. M. Basyiruddin Usman, M.Pd., *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hal. 11.

³⁴ Prof. DR. Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, Hal.111-112.

H. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh.³⁵ Untuk mempermudah wilayah sumber yang dijadikan subjek penelitian, maka penulis akan menentukannya sebagai berikut:

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁶ Yang dimaksud populasi di sini adalah guru dan siswa kelas III Madrasah Aliyah Benda Pesantren Persatuan Islam Tasikmalaya.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁷ Dalam menentukan sampel untuk pengisian angket, maka penulis menggunakan teknik random sampel bertujuan. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.³⁸

Dalam menentukan sampel siswa kelas III, maka diambil sebanyak 35 orang responden dari jumlah siswa 62 orang. Di samping atas pertimbangan penulis adalah sebagaimana di atas, juga karena kelas III dianggap memiliki banyak pengalaman dalam mengikuti kegiatan

³⁵ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hal. 114.

³⁶ *Ibid.*, Hal. 115.

³⁷ *Ibid.*, Hal. 117.

³⁸ *Ibid.*, Hal. 127-128.

proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa tersebut dapat menjadi sumber data yang lebih valid bagi penulis untuk dapat mengetahui tanggapan siswa terhadap pengembangan kurikulum di lembaga ini.

Adapun dalam menentukan sampel guru, maka diambil 16 orang responden dari 32 orang guru. Hal itu berdasarkan atas pertimbangan bahwa guru-guru tersebut mempunyai masa kerja yang lebih lama yakni sejak awal berdirinya lembaga ini atau paling tidak lima tahun, sehingga dapat menjadi sumber data yang lebih valid untuk dapat mengetahui tanggapan mereka terhadap pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan di lembaga ini.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan dengan mata kepala saja melainkan semua jenis pengamatan baik dilakukan secara langsung maupun tidak.³⁹

Metode ini dilakukan penulis dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan letak dan keadaan geografis, sarana prasarana, proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, kegiatan penilaian, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam penelitian.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Hal. 136.

b. Metode Interview

Sering juga disebut sebagai wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁰

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga, keadaan siswa, guru, dan karyawan, dan data-data lain yang dianggap perlu.

c. Metode Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴¹

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, jumlah guru, siswa dan karyawan, dan berkaitan dengan data-data lain yang diperlukan.

d. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hasil-hasil yang ia ketahui.⁴²

Metode ini penulis lakukan untuk mendapat data tentang kegiatan proses belajar mengajar dan faktor apa yang menjadi

⁴⁰ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, Hal. 145.

⁴¹ *Ibid.*, Hal. 149.

⁴² *Ibid.*, Hal. 140.

pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum serta hal lain yang sekiranya mendukung data dari penelitian ini.

3. Analisa Data

a. Analisa Data Kualitatif

Dalam melakukan analisa data, maka metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Setelah data terkumpul, maka diklarifikasikan isi dengan masalah yang dibahas dan dianalisa isinya. Kemudian dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, diinterpretasikan, dan diberi kesimpulan.⁴³

Jadi langkah-langkah yang ditempuh dalam analisa data ini adalah;

1. Mengedit data, yakni memeriksa atau meneliti data-data yang telah diperoleh.
2. Interpretasi data, yakni usaha untuk menafsirkan data. Kemudian menghubungkan dan membandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, antara isi dan masalah yang akan dibahas.
3. Setelah data dianalisis, kemudian diambil kesimpulan.

b. Analisa Data Kuantitatif

Analisa ini digunakan untuk data mentah, berhubungan dengan angket untuk guru dan siswa. Sedangkan rumusan statistik yang penulis pergunakan adalah rumus distribusi frekuensi relatif.

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1992), Hal. 87.

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang dicari presentasinya

n = Number of cases⁴⁴

4. Metode Pembahasan

Dilihat dari cara berfikir, maka metode yang digunakan penulis mengacu pada dua kategori berfikir berikut:⁴⁵

1. Berfikir Induktif adalah kesimpulan ditarik atas dasar data empiris, setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data.
2. Berfikir deduktif adalah membahas atau memecahkan suatu masalah atas dasar kajian teori dari khazanah ilmu pengetahuan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi ke dalam empat bab, yakni; bab pendahuluan, gambaran umum lembaga, pembahasan, dan penutup.

Adapun bab-bab tersebut terdiri dari sub-sub bab sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan

⁴⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), Hal. 40.

⁴⁵ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Thesis, Desertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), Hal. 81-87.

kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah gambaran umum. Pertama, gambaran umum Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya, meliputi; sejarah beridirinya dan letak geografis, dasar dan tujuan pendidikan. Kedua, merupakan gambaran umum Madrasah Aliyah Benda, meliputi; sejarah berdirinya dan letak geografis, keadaan guru dan karyawan, kadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki.

Bab ketiga, merupakan bab pembahasan dari skripsi ini yang terdiri dari tiga sub bab. Pertama, pengembangan kurikulum selama periode tahun 1998-2003 di Madrasah Aliyah Benda Tasikmalaya, meliputi; tujuan, isi, proses belajar mengajar, pemilihan alat dan media pengajaran, dan kegiatan evaluasi atau penilaian. Kedua, merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan kurikulum. Sub bab terakhir adalah memaparkan bagaimana upaya-upaya yag dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Benda tasikmalaya.

Bab IV adalah bab penutup terdiri dari bab kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian penulis yang bersifat lapangan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan di sekolah tingkat menengah lembaga pendidikan persatuan Islam di Tasikmalaya, sebenarnya masih bersifat umum. Namun, walaupun demikian dalam akhir penulisan ini, penulis mencoba mengambil beberapa kesimpulan berikut;

1. Madrasah Aliyah Benda merupakan salah satu lembaga pendidikan Persatuan Islam yang ada di lingkungan Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya. Semua jenjang pendidikan dalam Persatuan Islam dikelola oleh pesantren dan mendapat kewenangan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri-sendiri.
2. Materi-materi yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Benda meliputi program dasar keagamaan, program dasar umum dan program tambahan. Dalam perjalanannya, pada tahun 1998 dilakukan perubahan terhadap materi kurikulum yang sudah diterapkan, sehingga beberapa materi dikelompokkan dalam satu subjek. Materi-materi tersebut masih cukup fleksibel, karena memberikan pengembangan terhadap ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Adapun untuk tahun 2004 ini PP. Persatuan Islam sedang berupaya meninjau ulang materi-materi tahun 1998 untuk dirumuskan pada pedoman sistem kurikulum Persatuan Islam yang baru.

3. Pada awal berdirinya sarana prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Benda sangat terbatas. Namun, sejak tahun 1998, lembaga ini terus melakukan pengembangan terhadap berbagai sarana prasarana dan berbagai fasilitas di dalamnya. saat ini, lembaga ini telah dilengkapi dengan sarana olahraga (Volley dan Basket), perpustakaan, laboratorium IPA/ Komputer dan laboratorium bahasa yang sedang dalam penyelesaian. Selanjutnya penggunaan terhadap alat-lat pendidikan dilakukan guru dengan menggunakan fasilitas seadanya, seperti; alat peraga, alat pengajaran klasikal, alat praktek, dan lain-lain. Di samping alat-alat tersebut, alat pendidikan langsung seperti; nasehat, hukuman, suri tauladan, perintah masih dianggap perlu untuk membentuk moral siswa. Adapun penggunaan kaset CD sudah mulai dikembangkan guru-guru sebagai media belajar yang efektif. Dengan demikian, alat dan media yang digunakan cukup praktis dan masih efektif digunakan untuk membantu pelaksanaan pengembangan kurikulum.
4. Dalam rangka upaya pengembangan kurikulum, maka sejak tahun 2003 ini diberlakukan sistem *boarding school* dengan sistem belajar *full day*. Dengan sistem tersebut, maka siswa wajib tinggal di asrama dan harus mengikuti proses belajar mengajar sehari penuh.
5. Pengembangan terhadap teknik dan metode belajar mengajar telah disadari oleh guru-guru di lembaga ini akan sangat mendukung pengembangan kurikulum yang ada. Oleh karena itu, mereka sudah menggunakan metode yang dapat mengembangkan kreatifitas dan daya berfikir siswa.

6. Pada prinsipnya pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Benda sudah dapat dikatakan cukup relevan antara tujuan, isi/materi dan proses belajar.

B. Saran

1. Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Benda harus didukung oleh semua pihak. Pengembangan kurikulum tersebut tidak hanya pada satu komponen semata, akan tetapi harus mencakup pada semua komponen kurikulum. Selanjutnya pengembangan kurikulum harus sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pengembangan terhadap sarana dan prasarana serta berbagai fasilitas di dalamnya harus berbasis teknologi seperti pengayaan white board dan over head projector di dalam kelas.
2. Pihak Madrasah Aliyah Benda harus terus melakukan koordinasi yang lebih baik dengan pihak pesantren sebagai pengelola lembaga tentang kebijakan-kebijakan yang sekiranya mendukung atau tidak terhadap pengembangan kurikulum di lembaga ini. kebijakan tersebut berupa kebijakan terhadap pengembangan materi, alokasi waktu, penggunaan sumber rujukan, sistem administrasi dan eksistensi lembaga bimbingan penyuluhan, serta kebijakan-kebijakan yang setidaknya kurang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H.M., 1998. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Barnadib, Sutari Imam. 1995. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Federsfiel, Howard M. 1996. *Persatuan Islam: Pembaharuan Islam abad XX*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mukhtar, A. Lathief. 1998. *Gerakan Kembali ke Islam: Warisan Terakhir*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Noer, Deliar. 1982. *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teori Dan Pelaksanaan)*. Yogyakarta: BPFP.
- PP. Persatuan Islam, Bidang Tarbiyyah. 1996. *Pedoman Sistem Pendidikan Persatuan Islam*. Bandung.
- Setijadi. 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subandijah. 1996. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar ke dalam Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: UD. Rama.

- Sudjana, Nana. 1999. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: skripsi, Thesis, Desertasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2000. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sunyoto, Gatot. 2003. *Apa Dan Mengapa KBK*. Makalah Yang Disajikan Pada TOT Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Bandung
- Suryabrata, Sumadi. 1982. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutopo, Hendyat dan Wasty Soemanto. 1993. *Pembinaan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, dan Jhihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Wildan,Dadan. 1999. *Yang Dai Yang Politikus: Hayat dan Perjuangan Lima Tokoh Persis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- WWW. *Persatuan Islam*. or. id. 12 Juli 2003.
- Zaini, Syahminar 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama: Diana Anggraeni

NIM.....: 99474211

Fakultas: Tarbiyah

Jurusan: Kependidikan Islam

Tempat/Tgl Lahir: Tasikmalaya, 27 April 1980

Alamat Asal.....: Pangkalan Rt. 13, Rw. 4 Sukajadi, Cisayong Tasikmalaya,
Jawa Barat.

Alamat di Yogyakarta : Jl. Timoho no. 99 Yogya

Nama Orang Tua.....:

Ayah: E. Suherman, BA

Ibu: Tuti Resmiati

Pendidikan.....: SDN Sukajadi II Tasikmalaya Lulus Tahun 1992

Mts N RarangJami Indihiang Tasikmalaya Lulus Tahun
1995

SMUN 2 Indihiang Tasikmalaya Lulus Tahun 1998

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2004

Pedoman Pengumpulan Data

I. Pedoman Observasi

- A. Sarana Dan Prasarana
- B. Letak Geografis
- C. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Di Kelas

II. Pedoman Interview

- A. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Di Kelas
- B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Upaya Pengembangan Kurikulum
- C. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Dalam Upaya Pengembangan Kurikulum

III. Pedoman Dokumentasi

- A. Struktur Organisasi
- B. Jumlah Siswa Dan Guru Serta Karyawan
- C. Pedoman Sistem Pendidikan Persatuan Islam
- D. Sejarah Berdirinya
- E. Program Pendidikan Persatuan Islam

DAFTAR RESPONDEN

A. GURU

1. Nurhaida, S. Pd
2. Eki Heru Herdimat
3. Dra. Yeye Heryani
4. Dra. Onih Suwartika
5. Endang Abdul Mu'min, S.Ag, M. Pd
6. Drs. Faturrahman
7. Dra. Rosnawati
8. Asep Abdul Hamid Amien, S. Pd, M. Ag
9. Nurikeu Mauludiawati, S. Pd
10. Drs. Hamid Siddieq
11. Drs. Endang Husna
12. H. Muhtarom Amien
13. Dra. Neneng
14. Dra. Imas Masaroh Amien
15. Drs. Jajang Jarwin
16. Drs. Aceng Saefuddin

B. SISWA

1. Hanafilah Rahman
2. Atie Novita Zahrah
3. Tia F. Tazky Muttaksin
4. Ani Husaeniah

5. Asih Kurniasih
6. Devi Komalasari
7. Vika Rahmatika
8. Ginna Ermina
9. Evi Fauziah
10. Sofyan Trenggana
11. Haidah S
12. Iis Hanifah
13. Anjar Amali
14. Farhan Yuliana
15. Hasanuddin
16. Yogi Andriana
17. Yusuf
18. Mukhlis Fakhrrur Rozy
19. Neno Zuratno
20. Hudan
21. M. Arif Fadhilah
22. Taufik Asriana
23. Yunus Anis
24. Asep Bahri Mukhlis
25. Toni Azhari
26. Endang Iskandar
27. Nung Nurjannah
28. Ndin
29. Asep Ahmad



30. Deni Darmansyah

31. M. Ridwan

32. Hilman Arief

33. Fadli Amarullah

34. Zaenal

35. Irma Yanti



Surat Pengantar

Kepada Yth:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Benda Pesantren Persatuan Islam Tasikmalaya
2. Waka Kurikulum
3. Waka Humas
4. Waka Kesiswaan
5. Guru Madrasah Aliyah Benda
6.

di

Tempat

Assalamua'laikum Wr.Wb.,

Sehubungan dengan adanya kerjasama antara Madrasah Aliyah Benda Pesantren Persatuan Islam Tasikmalaya dengan Institusi Pendidikan, maka Kami mohon bantuan dan kerjasamanya.

Untuk itu, bersama ini Kami sampaikan:

Nama : Diana Anggraeni
Institusi Pendidikan : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fak/Jur : Tarbiyah/Kependidikan Islam
Semester : XI (Sembilan)
NIM : 99474211
Judul Skripsi : "Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Benda Pesantren Persatuan Islam Tasikmalaya".
Keperluan : untuk mencari data-data dengan melalui:
1. Wawancara
2. Dokumentasi
3. Penyebaran Angket
4. Observasi
5.

Demikian surat pengantar ini Kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya Kami haturkan terimakasih.

Wassalamua'laikum Wr.Wb.

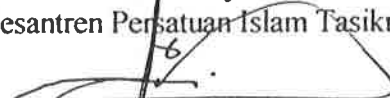
Yogyakarta, 23 Agustus 2003

Mahasiswa yang bersangkutan



Diana Anggraeni
NIM: 99474211

Kepala Sekolah
Madrasah Aliyah Benda
Pesantren Persatuan Islam Tasikmalaya



Drs. Jajang Jarwin
NIP:

**Angket Penelitian Pengembangan Kurikulum
Di Madrasah Aliyah Benda
Pesantren Persatuan Islam
Tasikmalaya**

Keterangan:

1. Angket ini berkaitan dengan penyusunan skripsi penulis dengan judul "Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Aliyah Benda, Pesantren Persatuan Islam Tasikmalaya." Adapun skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir pada Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Responden diharapkan memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya, sehingga hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Benda, Pesantren Persatuan Islam Tasikmalaya.
3. Angket diberikan untuk seluruh tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Benda Pesantren Persatuan Islam Tasikmalaya.
4. Angket berisi daftar pertanyaan berupa uraian dan pilihan ganda.
5. Atas partisipasi dan bantuan Responden, Kami ucapkan terimakasih.

Nama :
Alamat :
Jabatan :

I. Isilah daftar pertanyaan di bawah ini!

1. Tahun Anda tercatat sebagai tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Benda Pesantren Persatuan Islam Tasikmalaya ;
2. Pendidikan terakhir ;
3. Bidang keilmuan yang dimiliki sesuai dengan pendidikan yang ditempuh ;
4. Bidang studi yang saat ini dipegang ;
5. Kendala-kendala yang dihadapi saat menyampaikan materi pelajaran ;
6. Metode Belajar Yang selama ini dikembangkan ;
7. Kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha mengembangkan metode tersebut ;

8. Alat dan media Pendidikan yang sering digunakan

9. Kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha mengembangkan alat dan media pendidikan tersebut ;

10. Saran dan kritik Anda bagi pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Benda Pesantren Persatuan Islam ini ;

II. Berilah tanda silang (X) pada salah satu dari keempat alternatif jawaban berikut!

1. Bagaimana status kepegawaian Anda di lembaga ini?

- a. Guru tetap yang ditunjuk oleh lembaga
- b. Guru tetap yang ditunjuk oleh Depdiknas
- c. Guru tetap yang ditunjuk oleh Depag
- d. Guru honorer

2. Bagaimana tanggapan Anda tentang tujuan pendidikan yang di rumuskan pihak lembaga ?

- a. Setuju
- b. Tidak setuju
- c. Biasa
- d. Ragu-ragu

Alasan:

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang jumlah mata pelajaran yang dibebankan pada siswa ?

- a. Terlalu banyak
- b. Banyak
- c. Cukup banyak
- d. Kurang banyak

Alasan:

4. Bagaimana tanggapan Anda tentang materi atau isi kurikulum yang dikembangkan di lembaga ini ?

- a. Setuju
- b. Tidak setuju
- c. Biasa
- d. Ragu-ragu

Alasan:

5. Apakah Bidang keilmuan yang harus ditekankan dalam pengembangan kurikulum di lembaga ini ?

- a. Ditekankan pada bidang keagamaan
- b. Ditekankan pada bidang umum
- c. Adanya keseimbangan antara bidang agama dan umum
- d. Lain-lain

Alasan:

6. Bagaimana tanggapan Anda tentang alokasi waktu yang disediakan untuk menyampaikan materi?

- a. Banyak
- b. Kurang
- c. Terlalu sedikit
- d. Cukup

Alasan:

7. Bagaimana tanggapan Anda tentang hukuman yang diberikan pada siswa ?

- a. Setuju
- b. Tidak setuju
- c. Kurang setuju
- d. Kadang-kadang perlu

Alasan:

8. Menurut Anda masihkah ada tenaga pengajar yang tidak mencerminkan suri tauladan dan kewibawaan bagi siswa ?

- a. Banyak
- b. Beberapa
- c. Tidak ada
- d. No comment

Saran dan kritik:

9. Apakah Anda sering menggunakan Over Head Projector (OHP) di dalam kelas ?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Setiap kali mengajar
- d. Tidak pernah

Alasan:

10. Bagaimana tanggapan Anda tentang sarana dan prasarana yang ada di lembaga ini?

- a. Baik
- b. Kurang baik
- c. Tidak baik
- d. Cukup baik

Saran dan kritik:

11. Dari mana siswa mendapatkan sumber-sumber buku pelajaran?

- a. Harus membeli
- b. Tidak harus dan cukup hanya mengikuti pelajaran di kelas
- c. Dari perpustakaan dan dengan mengikuti pelajaran di kelas
- d. Selain dengan mengikuti pelajaran, juga harus membeli dan dari perpustakaan

Alasan:

12. Bagaimana tanggapan Anda tentang buku Lembar Kerja Siswa (LKS) ?

- a. Sangat perlu
- b. Perlu
- c. Tidak perlu
- d. Kadang-kadang

Alasan:

13. Apakah bentuk ulangan harian yang sering digunakan ?

- a. Essay
- b. Pilihan ganda
- c. Essay dan pilihan ganda
- d. Lisan

Alasan:

14. Kapan Anda melakukan Evaluasi formatif di kelas ?

- a. Setiap selesai satu kali pembahasan
- b. Setiap selesai beberapa kali pembahasan
- c. Setiap kali pertemuan
- d. Tidak pernah

Alasan:

15. Kapan Anda memberikan tugas pada siswa ?

- a. Setiap selesai satu kali pembahasan
- b. Setiap selesai beberapa kali pembahasan
- c. Setiap kali pertemuan
- d. Tidak pernah

Alasan:

16. Apakah cara penilaian kualitatif (aspek kepribadian) berpengaruh pada kenaikan kelas siswa ?

- a. Sangat berpengaruh
- b. Berpengaruh
- c. Cukup berpengaruh
- d. Tidak berpengaruh

Alasan:

17. Selama mengajar, bagaimana tanggapan Anda tentang perkembangan lembaga ini?
- Mengalami kemajuan pesat
 - Mengalami kemunduran secara terus- menerus
 - Kadang-kadang
 - Tidak maju dan tidak mundur (Stagnan)

Alasan:

18. Dari manakah hambatan yang sering dihadapi dalam usaha pengembangan kurikulum di Lembaga ini ?
- Dari luar Lembaga
 - Dari dalam Lemabga
 - Dari luar dan dalam Lembaga
 - Tidak ada

Alasan:

19. Bagaimana tanggapan Anda tentang sistem administrasi yang disentralisasikan di Pesantren ?
- Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
 - No comment

Alasan:

20. Bagaimana jika sistem administrasi didesentralisasikan pada setiap jenjang pendidikan ?
- Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
 - No comment

Alasan:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Angket Penelitian Pengembangan Kurikulum
Di Madrasah Aliyah Benda
Pesantren Persatuan Islam
Tasikmalaya**

Keterangan:

1. Angket ini berkaitan dengan penyusunan skripsi penulis dengan judul “Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Aliyah Benda, Pesantren Persatuan Islam Tasikmalaya.” Adapun skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir pada Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Responden diharapkan memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya, sehingga hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Benda, Pesantren Persatuan Islam Tasikmalaya.
3. Angket ini diberikan bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah Benda, Pesantren Persatuan Islam Tasikmalaya.
4. Cara menjawab adalah dengan memberi tanda silang pada jawaban yang telah disediakan.
5. Atas partisipasi dan bantuan Saudara, Kami ucapkan terimakasih.

Identitas Peneliti:

Nama ; Diana Anggraeni
Alamat ; Pangkalan Rt13/04, Sukajadi- Cisayong, Tasikmalaya.
Institusi ; IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fak/Jur ; Tarbiyah/ Kependidikan Islam
Sem/Nim ; IX/ 99474211

Identitas responden:

Nama ;
Kelas ;
Jenis kelamin ;
Tempat/Tanggal lahir;
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berilah tanda silang (X) pada salah satu dari keempat alternatif jawaban berikut !

1. Dari mana asal sekolah Anda ?
 - a. SLTP umum
 - b. SLTP Islam
 - c. MTs
 - d. MTs Persatuan Islam
2. Dari mana asal kota tempat tinggal Anda ?
 - a. Tasikmalaya
 - b. Daerah sekitar Tasikmalaya

- c. Dari wilayah pulau Jawa
 - d. Dari luar pulau Jawa
3. Bagaimana tanggapan Anda tentang keharusan tinggal di Asrama ?
- a. Setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Biasa

Alasan :

4. Atas kemauan siapa Anda masuk di Lembaga ini ?
- a. Kemauan sendiri
 - b. Anjuran Orang Tua
 - c. Diajak teman
 - d. Sebab-sebab lain

5. Apa tujuan Anda masuk di Lembaga ini ?
- a. Ingin mempelajari ilmu agama
 - b. Ingin mempelajari ilmu umum
 - c. Ingin mempelajari ilmu agama dan umum
 - d. Hanya ingin mendapat Ijazah

6. Harapan anda setelah lulus dari Lembaga ini ?
- a. Ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri
 - b. Ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi Islam
 - c. Ingin melanjutkan ke luar negeri
 - d. Ingin langsung bekerja

Alasan:

7. Bidang keilmuan yang ingin diambil saat masuk di Perguruan Tinggi nanti ?
- a. Agama
 - b. Umum
 - c. Agama dan Umum
 - d. Tidak ada

Alasan:

8. Bagaimana tanggapan Anda mengenai jumlah mata pelajaran yang ada ?
- a. Terlalu banyak
 - b. Banyak
 - c. Cukup Banyak
 - d. Kurang Banyak

9. Apakah mata pelajaran yang paling disukai ?
- a. Agama
 - b. IPA
 - c. IPS
 - d. Bahasa

Alasan:

10. Apakah Anda setuju dengan cara Guru memberi hukuman ?
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Kadang-kadang perlu

Alasan:

11. Menurut Anda masihkah ada Guru yang tidak mencerminkan suri tauladan dan kewibawaan bagi siswa ?

- a. Banyak
- b. Beberapa
- c. Tidak ada
- d. No commen

Saran dan kritik:

12. Apakah Guru sering menggunakan Over Head Proyektor (OHP) ketika mengajar di kelas ?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Setiap kali mengajar
- d. Tidak pernah

Saran dan kritik:

13. Bagaimana tanggapan Anda tentang sarana dan prasarana yang ada ?

- a. Baik
- b. Kurang baik
- c. Tidak baik
- d. Cukup baik

Saran dan kritik:

14. Apakah Anda sering menggunakan Laboratorium (Bahasa dan IPA) ?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Saran dan kritik:

15. Bagaimana tanggapan Anda tentang koleksi buku di Perpustakaan ?

- a. Lengkap
- b. Tidak lengkap
- c. Kurang lengkap
- d. Cukup lengkap

Saran dan kritik:

16. Dari mana Anda mendapatkan buku-buku pelajaran ?

- a. Membeli
- b. Perpustakaan
- c. Mencatat saja
- d. Semuanya

17. Seberapa jauh manfaat adanya Lembar Kerja Siswa (LKS) ?

- a. Tidak begitu bermanfaat
- b. Sangat bermanfaat
- c. Sangat bermanfaat sekali
- d. Biasa

Alasan:

18. Bagaimana tanggapan Anda tentang materi yang disampaikan Guru di kelas ?

- a. Jelas
- b. Kurang jelas
- c. Tidak jelas
- d. Biasa

Saran dan kritik:

19. Bagaimana tanggapan Anda tentang metode atau cara mengajar Guru di kelas ?

- a. Menyenangkan
- b. Membosankan
- c. Cukup
- d. Kurang

Saran dan kritik:

20. Metode apakah yang paling disukai ?

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Demonstrasi
- d. Semuanya

Alasan:

21. Apa usaha Anda ketika merasa kesulitan dalam meyerap mata pelajaran di kelas ?

- a. Bertanya pada Guru
- b. Bertanya pada teman
- c. Mencari-cari sendiri
- d. Diam saja

Alasan;

22. Bagaimana tanggapan anda tentang evaluasi (ulangan) yang diadakan Guru ?

- a. Sulit
- b. Tidak sulit
- c. Sangat sulit
- d. Biasa

Alasan:

23. Model ulangan harian yang paling disukai ?

- a. Essay
- b. Pilihan Ganda
- c. Essay dan Pilihan Ganda
- d. Lisan

Alasan:

24. Bagaimana tanggapan anda tentang nilai *Raport* yang diberikan Guru?

- a. Adil
- b. Cukup adil
- c. Kurang adil
- d. Tidak adil

Alasan:

25. Sejauh mana Anda merasakan adanya manfaat Bimbingan
Konselling/Penyuluhan?

- a. Sangat bermanfaat
- b. Sedikit sekali Manfaatnya
- c. Kadang-kadang bermanfaat
- d. Tidak bermanfaat

Alasan:

26. Apakah anda sering meminta bantuan Guru Bimbingan Penyuluhan (BP) untuk membantu menyelesaikan masalah yang anda hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar ?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Alasan:

Saran dan kritik:



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp: 513056, Yogyakarta: E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Nomor : IN/1/DT/TL00/2862/2003
Lamp. : Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 31 Juli 2003

Kepada Yth:
Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Bakeslinmas Prop. D.I.Y
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk melengkapi penyusunan skripsi dengan judul: "Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Benda, Pesantren Persatuan Islam Tasikmalaya", kami mengharap dengan hormat dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : DIANA ANGGRAENI
Nomor Induk : 99474211
Jurusan : KEPENDIDIKAN ISLAM
Semester ke. : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Timoho. 99. Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di: Madrasah Aliyah Benda Pesantren Persatuan Islam, Tasikmalaya.

Metode pengumpulan data : Observasi, interview, angket dan dokumentasi

Adapun waktu mulai tanggal : 30 Agustus 2003 s.d selesai

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

DEKAN
FAKULTAS TARBIYAH

Drs. H. RAHMAT, M.Pd 4
NIP. 150037930


Tembusan:

1. Ketua Jurusan Kependidikan Islam
2. Mahasiswa Yang Bersangkutan
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp: 513056, Yogyakarta: E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Nomor : IN/1/DT/TL00/2868/2003
Lamp. : Proposal
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Yogyakarta, 1 Agustus 2003
Kepada Yth.
Kepala Madrasah Aliyah Benda
Pesantren Persatuan Islam
Tasikmalaya

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul:

“Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Benda, Pesantren Persatuan Islam Tasikmalaya”.

Kami mengharapkan dengan hormat dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : DIANA ANGGRAENI
No. Induk : 99474211
Semester : VIII
Jurusan : Kependidikan Islam
Alamat : Pangkalan, RT. 13/04, Sukajadi-Cisayong, Tasikmalaya

untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Benda, Pesantren Persatuan Islam, Tasikmalaya
2.
3.
4.
5.

Metode pengumpulan data: Observasi, interview, dokumentasi dan angket.

Adapun waktunya mulai tanggal : 20 Agustus s.d selesai

Kemudian atas perkenan Bapak, sebelumnya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

Mahasiswa yang Diberi Tugas

DIANA ANGGRAENI
NIM. 99474211

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Drs. H. RAHMAT, M.Pd
NIP. 150037930



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BAKESLINMAS)

Kepatihan Danurejan Telepon : (0274) 563681, 563231, 562811, Psw. 248 Fax (0274) 519441
YOGYAKARTA 55213

Nomor : 070/4925
Hal : Keterangan

Yogyakarta, 10 Agustus 2003
Kepada Yth.

Gubernur Propinsi Jawa Barat
di

Bandung

Menunjuk Surat : Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Suka Yogyakarta Nomor : IN/1/DT/TL00/2867/2003
tanggal 31 Juli 2003 Perihal Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana penelitian / proyek statement / research design yang diajukan oleh peneliti /
surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : : Diana Anggraeni

Pekerjaan : Mhs Fak. Tarbiyah IAIN Suka Yk

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul : " PENGEMBANGAN KURIKULUM DI MADRASAH

ALYAH BENDA PESANTREN PERSATUAN ISLAM TASIKMALAYA "

Dosen Pembimbing : Drs. Tasman Hamami, MA

Lokasi : Propinsi Jawa Barat

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat



H. SOEWARNNO

NIK. D 6331/D

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur Kepda. Istimewa Yogyakarta
sebagai laporan.
2. Ketua BAPPEDA Propinsi DIY.

. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Suka, Yogyakarta
. Ybs.



**BADAN KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH**

**Jalan Supratman No. 44 Telp. 7206174 - 7106286
B A N D U N G**

Kode Pos 40121

ifat : Bandung, 21 Agustus 2003
erajat :
lomor : 070.3/2000 Kepada Yth.
ampiran : Kepala Departemen Agama
erihal : Pemberitahuan Survey/Riset Propinsi Jawa Barat,
di
B A N D U N G.

Dengan ini dipermaklumkan bahwa dengan surat tanggal 15 Agustus 2003
Nomor 070/4925 dari Ka Bakeslinmas, Yogyakarta.

kami telah menerima pemberitahuan rencana survey / riset oleh :

N a m a : DIANA ANGGRAENI.

Alamat : Pangkalan Rt 13/04 Sukajadi Cisayong, Tasikmalaya.

Pekerjaan : Mahasiswa.

Yang akan dilakukan di daerah / kantor Saudara dari tanggal 25 Agustus 2003

s/d 25 Nopember 2003 dengan judul / masalah :

PENGEMBANGAN KURIKULUM DI MADRASAH ALIYAH BENDA
PESANTREN PERSATUAN ISLAM TASIKMALAYA

Kami lanjutkan kepada Saudara dan apabila situasi / kondisi memungkinkan kami
tidak berkeberatan dilaksanakan.

An. GUBERNUR PROPINSI
JAWA BARAT

Ka. Badan Kesbang dan Linmas
u.b.

Kabid. Hubungan Antar Lembaga,

IBUSAN disampaikan kepada :

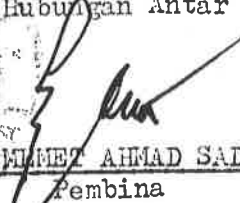
Assisten Pemerintahan Setda Jabar.

Kepala Bapeda Jabar.

Ka Bakeslinmas, Yogyakarta.

Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yk.

Pimp. Pesantren Persatuan Islam Tasikmalaya.


Drs. MAMET AHMAD SADIKIN

Pembina

NIP. 010 090 123



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail ty-suka@yogyawasantara.net.id

Jogjakarta, II Juni 2003

Nomor : IN-UK/FAK/PP/009 2056: 2003
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth
Bpk/Ibu **Dra. Asnufiyah M.Pd.**
Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal 15 Oktober 2002 perihal pengajuan Proposal Skripsi mahasiswa program SKS Tahun Akademik **2002 : 2003** Setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu ditetapkan sebagai Pembimbing Saudara :

Nama : **Diana Anggraeni**
NIM : **99 47 42II**
Jurusan : **KI-I**
Dengan Judul :

**Pengembangan Kurikulum di Madrasah
Aliyah Benda Pesantren Persatuan Islam
Tasikmalaya**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan,

Kepele didikan Islam



50223092

Tembusan kepada Yth :

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Kependidikan Islam
 Pembimbing : Dra. Asnadiyah, M.Pd

Nama : Diana Anggraeni
 NIM : 99474211
 Judul : Pengembangan Kurikulum Di MA
 Benda Pesantren, Persis TSM.

No. (1)	Bulan (2)	Minggu Ke (3)	Materi Bimbingan (4)	T.T. Pembimbing (5)	T.T. Mahasiswa (6)
1.	16 April 2003	II	BAB I	AS	Pembimbing
2.	2 Maret 2004	I	BAB II, III, IV	AS	Pembimbing
3.	6 Maret 2004	I	BAB III, hal. 43, hal. 55 & BAB IV hal. 90	AS	Pembimbing

Yogyakarta, 13-3-2004
 Pembimbing

AS
 Dra. Asnadiyah, M.Pd
 NIP. 150 236 439